

Dikirim : 3 Oktober 2022
Direvisi : 2 November 2022
Disetujui : 4 Desember 2022

IMJ
(Initium Medica Journal)
Online ISSN : 2798-2289
Jurnal homepage: <https://journal.medinerz.org>



Hubungan Pengetahuan Dan Persepsi Lansia Terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia

Putra Efendi¹, Rachmawaty M. Noer², Mira Agusthia³

^{1,3}) Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Awal Bros

Email : putraxcb@gmail.com*, rachmawatymnoer1977@gmail.com, agusthiamira@gmail.com

ABSTRAK

Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut disuatu wilayah tertentu, yang digerakan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan melalui program puskesmas dengan melibatkan lansia sendiri, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial dan penyelenggaraannya. Tujuan dalam penelitian ini untuk Menganalisa hubungan Hubungan Pengetahuan dan Persepsi Lansia Terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia di Puskesmas Ranai Tahun 2022. Metode penelitian merupakan studi kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional. Sampel berjumlah 40 responden dengan teknik pengambilan sampel yaitu Purposive Sampling. Data diolah dengan menggunakan SPSS versi 25. Analisa Univariat 21 orang (52.5 %) memiliki pengetahuan yang baik, persepsi lansia cukup sebanyak 22 orang (55.5%), 23 orang (57.2%) memanfaatkan fasilitas posyandu lansia. Hasil Bivariat nilai p- value $0.002 < \alpha 0.05$ yang menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu lansia. Hasil uji chi-square pada persepsi didapatkan nilai p-value $0.775 > \alpha 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada tidak ada hubungan persepsi dengan pemanfaatan posyandu lansia. Diharapkan pengetahuan masyarakat tentang posyandu lansia dapat meningkat, peningkatan sosialisasi melalui kader desa dan evaluasi program yang akan diberikan ketika melakukan posyandu sehingga kunjungan ke posyandu lansia dan mutu pelayanan kesehatan lansia meningkat serta dapat mengurangi angka kesakitan pada lansia dan di masyarakat..

Kata kunci : Pengetahuan, Persepsi, Lansia, Posyandu Lansia

Daftar Pustaka : 23 (2015-2021)

Dikirim : 3 Oktober 2022
Direvisi : 2 November 2022
Disetujui : 4 Desember 2022

IMJ
(Initium Medica Journal)
Online ISSN : 2798-2289
Jurnal homepage: <https://journal.medinerz.org>



The Relationship between Knowledge and Perception of the Elderly on the Utilization of the Posyandu for the Elderly

Putra Efendi¹, Rachmawaty M. Noer², Mira Agusthia³

^{1,3}) Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Awal Bros

Email : putraxcb@gmail.com*, rachmawatymnoer1977@gmail.com, agusthiamira@gmail.com

ABSTRACT

Increased uric acid levels occur due to increased uric acid metabolism (overproduction), decreased uric acid expenditure (underexcretion) or a combination of both. Non-pharmacological treatment by limiting consumption of foods containing high purines or low purines, energy intake according to needs, reducing fat consumption, consuming lots of fluids, not consuming alcohol, consuming enough vitamins and minerals, consuming fruits and vegetables that do not trigger an increase in uric acid. dragon, pumpkin, tomato and ginger). The phenomenon found in the UPTD of the Toapaya Health Center was that 7 people had uric acid levels above normal or hyperuricemia, while 3 people had normal uric acid levels. Handling that the elderly do use doctor therapy. From the results of interviews, the elderly did not know about the benefits of dragon fruit on uric acid levels. This study aims to determine the effect of dragon fruit juice on reducing uric acid levels in the elderly in the Toapaya Health Center UPTD Work Area. The design of this study was a pre-experimental design using a one-group pretest-posttest design model. The sample in this study consisted of 20 people who were in the working area of the UPTD Puskesmas Toapaya and the data were analyzed using the Wilcoxon test. The results showed that there was a significant difference, which (p-value 0.000 0.05) indicated a significant difference between the average score before the intervention and after the intervention, H_a was accepted. In conclusion, the effect of dragon fruit juice on reducing uric acid levels in the elderly in the Toapaya Health Center UPTD Work Area Suggestions for nurses to be able to provide health education through illustrated media such as providing leaflets about the benefits of dragon fruit juice to be applied at home every day to speed up the process of recovering uric acid levels

Keywords: Knowledge, Perception, Elderly, Utilization of the Posyandu for the Elderly

Reference : 23 (2015-2021)

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini mulai memasuki periode aging population, dimana terjadi peningkatan umur harapan hidup yang diikuti dengan peningkatan jumlah lansia. (Kemenkes, 2019). Meningkatnya angka prevelensi lansia, menyebabkan timbulnya dampak pada berbagai masalah kesehatan. Apalagi lansia cenderung mengalami penurunan kondisi kesehatan, kurang produktif sehingga mengalami penurunan dan bahkan kehilangan pendapatan. Berbagai kondisi tersebut menyebabkan lansia rentan terhadap berbagai risiko dan guncangan, khususnya terkait sosial ekonomi. Untuk mengantisipasi perubahan kondisi demografis tersebut, sangat penting untuk memastikan kesejahteraan lansia. Berbagai upaya terus dilakukan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat salah satunya posyandu lansia (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2020)

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2004 pasal 8 disebutkan bahwa pemerintah, masyarakat, dan keluarga bertanggung jawab atas upaya peningkatan kesejahteraan sosial Lanjut Usia. Oleh karena itu berbagai upaya pemerintah dilaksanakan untuk mewujudkan masa tua yang sehat, bahagia, berdaya guna dan produktif untuk lansia yaitu dengan membentuk posyandu lansia (BPK, 2018).

Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut disuatu wilayah tertentu, yang digerakan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan melalui program puskesmas dengan melibatkan lansia sendiri, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial dan penyelenggaraannya. Tujuan dari pembentukan posyandu lansia yaitu meningkatkan derajat kesehatan dan mutu pelayanan kesehatan usia lanjut di masyarakat Keaktifan lansia ke posyandu lansia merupakan suatu perilaku atau

tindakan nyata yang bisa dilihat dari keteraturan dan keterlibatan dalam mengikuti kegiatan posyandu (Widiyawati & Jerita Eka Sari, 2020).

Berdasarkan data Direktorat Kesehatan Keluarga sampai dengan tahun 2018, di Indonesia sudah terdapat sekitar 48,4% Puskesmas (4.835 Puskesmas dari 9.993 Puskesmas) yang telah menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang Santun Lansia dan sudah mempunyai 100.470 Posyandu Lansia. Selain itu, sudah terdapat 88 Rumah Sakit yang menyelenggarakan pelayanan geriatri dengan tim terpadu (Kemenkes, 2019).

Data yang didapat dari Susenas, untuk wilayah Kepulauan Riau yaitu, Masyarakat Lansia Desa yang berobat ke Puskesmas/Pustu sebanyak 54,19%, sedangkan Masyarakat Lansia Kota hanya 22,0% sisanya berobat pada RSUD, RS Swasata, Bidan Praktek Dokter atau melakukan pengobatan Tradisional (BPS, 2021). Sedangkan data dari Wilayah Kerja Puskesmas Ranai bulan Desember tahun 2021 didapatkan Lansia berobat ke Posyandu yang tersebar di 7 Desa pada Tahun 2021 laki-laki dan perempuan sebanyak 27.9 % (149 jiwa) dari sasaran 914 jiwa.

Ada beberapa faktor yang dapat menjadi penghambat lansia dalam mengikuti posyandu lansia seperti pengetahuan lansia yang rendah tentang pentingnya posyandu, kurangnya dukungan keluarga dalam pelaksanaan kegiatan posyandu, pengetahuan, dan sikap lansia sangat berpengaruh terhadap keaktifan atau kunjungan lansia ke posyandu lansia (Gama, Adnyani, & Widjanegara, 2015).

Menurut Notoadmodjo (2010), pengetahuan yang dimiliki seseorang mempengaruhi perilakunya, semakin baik pengetahuan seseorang maka perilakunya pun akan semakin baik dan pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, sumber informasi dan pengalaman.

Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Disisi lain pengetahuan juga memiliki pengaruh terhadap persepsi seseorang terhadap sesuatu. Tentunya dengan pengetahuan dan persepsi yang baik akan pelayanan kesehatan memiliki pengaruh terhadap keberhasilan dalam meningkatkan derajat kesehatan dan mutu pelayanan kesehatan usia lanjut di masyarakat.

Dari hasil wawancara kader di wilayah kerja Puskesmas Ranai didapatkan persepsi bahwa lansia kurang percaya dan puas terhadap hasil pemeriksaan atau pengobatan di Posyandu lansia dibandingkan langsung berobat ke Puskesmas atau langsung ke dokter. Adapun hasil wawancara terhadap 10 orang lansia 7 orang diantaranya mengatakan tidak mengetahui adanya posyandu lansia, menurut mereka posyandu hanya untuk balita saja sehingga menyebabkan kurangnya partisipasi lansia terhadap posyandu lansia. Sedangkan dari hasil observasi yang penulis amati, didapatkan banyaknya lansia yang melakukan pengobatan sendiri dengan pengobatan tradisional, selain itu beberapa lansia tidak dapat meninggalkan pekerjaan, lansia juga mengatakan bahwa kegiatan posyandu lansia tidak menarik sehingga mengakibatkan rendahnya kunjungan lansia ke posyandu lansia yang disediakan.

Hal ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Nurkholifah et al., 2021), menyatakan bahwa Dari semua variabel yang berhubungan dengan keikutsertaan posyandu lansia, faktor yang paling berpengaruh terhadap keikutsertaan posyandu adalah persepsi terhadap posyandu, selanjutnya diikuti dukungan keluarga dan jarak tempat tinggal ke posyandu. Sehingga untuk dapat meningkatkan kunjungan lansia ke posyandu

perlu diperbaiki persepsi tentang posyandu, peningkatan dukungan keluarga dan jam buka kegiatan posyandu

Berdasarkan dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian Hubungan Pengetahuan Dan Persepsi Lansia Terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Puskesmas Ranai Tahun 2022.

METODELOGI PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kuantitatif yaitu penelitian yang menelaah masalah – masalah yang berhubungan dengan analisa statistik mulai dari analisis univariat dan analisis bivariate dengan pendekatan cross sectional dimana variabel independen dan variabel dependen dilakukan pengukuran sekaligus dalam waktu bersamaan. Populasi penelitian ini adalah seluruh lansia yang melakukan kunjungan posyandu lansia di Puskesmas Ranai. Sampel yang digunakan purposive sampling dengan jumlah sampel 40 responden. Instrumen penelitian terdiri dari kuesioner pengetahuan lansia, persepsi lansia dan kuesioner pemanfaatan posyandu lansia yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

HASIL PENELITIAN

ANALISA UNIVARIAT

Karakteristik Lansia.

Table 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Lansia dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di UPTD Puskesmas Ranai

No	Pengetahuan	Frequency	Percent
1.	Tahu	21	52.5
2.	Kurang Tahu	15	37.5
3.	Tidak Tahu	14	10.0
Total		40	100

Sumber : Hasil penelitian, 2022

Table 4.3 Distribusi Frekuensi Persepsi Lansia dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di UPTD Puskesmas Ranai Kabupaten Natuna

No	Persepsi	Frequency	Percent
1.	Kurang	-	0

2.	sedang	22	55.0
3.	Baik	18	45.0
Total		40	100

Sumber : Hasil penelitian, 2022

Table 4.4 Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Posyandu Lansia Di UPTD Pukesmas Ranai Kabupaten Natuna

No	Pemanfaatan Posyandu	Frequency	Percent
1.	Ya	23	57.5
2.	Tidak	17	42.5
Total		40	100

Sumber : Hasil penelitian, 2022

Berdasarkan Tabel 4.2 sebanyak 21 responden (52.5%) yang Tahu, Kurang Tahu 15 responden (37.5%) dan Tidak Tahu 14 responden (10%) tentang cara memanfaatkan posyandu lansia di UPTD Pukesmas Ranai Kabupaten Natuna Pada Tahun 2022.

Berdasarkan Tabel 4.3 mayoritas persepsi responden berada pada rentang sedang sebanyak 22 orang (55.5%) terkait cara memanfaatkan posyandu lansia di UPTD Pukesmas Ranai Kabupaten Natuna Pada Tahun 2022.

Berdasarkan Tabel 4.4 sebanyak 23 responden (57.2%) “Ya” memanfaatkan fasilitas posyandu lansia yang diadakan di UPTD Pukesmas Ranai Kabupaten Natuna Pada Tahun 2022.

ANALISA BIVARIAT

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Gangguan Jiwa

Table 4.5. Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan Lansia dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di UPTD Pukesmas Ranai Kabupaten Natuna

Pengetahuan Lansia	Pemanfaatan Posyandu Lansia				Total		p-Value
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Tahu	17	42.5	4	10.0	21	52.5	0.002
Kurang Tahu	6	15.0	9	22.5	15	37.5	

Tidak Tahu	0	0	4	10.0	4	10.0	
Total	23	57.5	17	42.5	40	100	

Sumber : Hasil penelitian, 2022

Berdasarkan Tabel 4.5 diperoleh hasil analisis uji chi-square dengan nilai p-value $0.002 < \alpha 0.05$ maka, disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu lansia.

Table 4.6. Distribusi Frekuensi Hubungan Persepsi Lansia dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di UPTD Pukesmas Ranai Kabupaten Natuna

Persepsi Lansia	Pemanfaatan Posyandu Lansia				Total		p-Value
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	0	0	0	0	0	0	0.755
Sedang	12	30.0	10	25.0	22	55.0	
Baik	11	27.5	7	17.5	18	45.0	
Total	23	57.5	17	42.5	40	100	

Sumber : Hasil penelitian, 2022

Berdasarkan Tabel 4.5 hasil analisis uji chi-square dengan nilai p-value $0.755 > \alpha 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada tidak ada hubungan persepsi dengan pemanfaatan posyandu lansia.

PEMBAHASAN

A. Interpretasi dan diskusi hasil

Posyandu lansia adalah wadah pelayanan untuk warga lanjut usia. Pembentukan dan pelaksanaannya dilakukan berdasarkan inisiatif masyarakat. Hal ini membuat program dan layanan yang tersedia bisa disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat di daerah tersebut. Di Posyandu lansia, ada susunan kepengurusan yang akan menjalankan program-program yang telah dirancang. Program - program tersebut umumnya dititik beratkan pada upaya penyuluhan dan pencegahan penyakit (H. N. Putri, 2020).

1. Analisa Univariat

a. Tingkat Pengetahuan Lansia Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia.

Hasil pengolahan data dari 40 responden pada Tabel 4.1 peneliti dapatkan karakteristik responden pada umur lansia awal (45-55 Tahun) sebanyak 5 responden, (12.5%), lansia akhir (56-55 Tahun) sebanyak 20 responden (50%) dan manula (65 Tahun Keatas) sebanyak 15 responden (37.5%) dengan mayoritas responden yaitu perempuan sebanyak 24 orang (60.0%) dan tingkat pendidikan responden mayoritas SLTP sebanyak 18 orang (45.0%). Pada Tabel 4.2 menunjukkan sebanyak 21 responden (52.5%) yang Tahu, Kurang Tahu 15 responden (37.5%) dan Tidak Tahu 14 reponden (10%) tentang cara memanfaatkan posyandu lansia di UPTD Pukesmas Ranai Kabupaten Natuna Pada Tahun 2022.

Hal ini membuat peneliti berasumsi wanita cenderung aktif dalam mengunjungi posyandu. Sesuai dengan pernyataan (Prihanti et al., 2017), perempuan lebih tekun dalam menghadapi tindakan terutama mengikuti Posyandu lansia. Sedangkan pada tingkat pendidikan masih terbilang rendah, sehingga mengakibatkan kurangnya pemahaman lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sartiwi & Arikhman (2019), menyatakan tingkat pendidikan berpengaruh pada pengetahuan lansia dalam pemanfaata posyandu. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya, dan jika tingkat pendidikan rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap dan perilaku seseorang terhadap informasi dan nilai baru yang diketahui. Hal ini sesuai dengan pernyataan Notoadmodjo yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang (Wawan & Dewi, 2011).

b. Persepsi Lansia Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia

Berdasarkan Tabel 4.3 dijelaskan mayoritas persepsi responden berada pada rentang sedang sebanyak 22 orang (55.5%) tentang persepsi lansia dalam memanfaatkan Posyandu Lansia di UPTD Pukesmas Ranai Kabupaten Natuna Pada Tahun 2022.

Asumsi peneliti bahwa persepsi lansia sangat berperan dalam pemanfaatan posyandu lansia, jika lansia memiliki persepsi yang kurang dalam memanfaatkan pelayanan posyandu mengakibatkan pencapaian target pemanfaatan posyandu menjadi rendah, sedangkan jika lansia memiliki sikap yang baik dalam memanfaatkan pelayanan posyandu maka secara tidak langsung target pencapaian pemanfaatan posyandu oleh lansia semakin tinggi. Persepsi lansia terhadap pemanfaatan posyandu lansia ini tergolong sedang. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurkholifah et al (2021), yang menyatakan bahwa dari semua variabel yang berhubungan dengan keikutsertaan posyandu lansia, faktor yang paling berpengaruh terhadap keikutsertaan posyandu adalah persepsi terhadap posyandu, selanjutnya diikuti dukungan keluarga dan jarak tempat tinggal ke posyandu.

c. Pemanfaatan Ponsyandu Lansia

Berdasarkan Tabel 4.4, Berdasarkan Tabel 4.4 sebanyak 23 responden (57.2%) "Ya" memanfaatkan fasilitas posyandu lansia yang diadakan di UPTD Pukesmas Ranai Kabupaten Natuna Pada Tahun 2022. Dalam hal ini peneliti berasumsi dari hasil kuesioner yang didapatkan bahwa pemanfaatan lansia terhadap posyandu sudah cukup baik, hal ini menunjukkan lansia mulai menyadari akan pentingnya kesehatan dengan memanfaatkan fasilitas yang ada walaupun masih banyak juga lansia sebanyak 17 responden (42.5%) masih tidak melakukan kunjungan rutin keposyandu lansia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2018) menyatakan, para lansia merasa senang ketika kegiatan Posyandu Lansia diselenggarakan. Hal ini disebabkan karena Posyandu Lansia telah menjadi rutinitas dan kebiasaan yang dilakukan oleh

masyarakat untuk refreshing, berkumpul dengan teman sebaya, mendapat pengobatan gratis dan melepas kejenuhan dirumah. Juga sebagai salah satu faktor penguat lansia untuk tetap aktif dalam memanfaatkan Posyandu Lansia.

2. Analisa Bivariat

Berdasarkan hasil analisis uji chi-square pada Tabel 4.5 diperoleh nilai p-value $0.002 < \alpha 0.05$ yang menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu lansia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurkholifah et al (2021), didapatkan nilai p-value = 0,001 menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan keikutsertaan posyandu lansia. Notoatmodjo menyatakan bahwa Pengetahuan merupakan faktor penting dalam membentuk tindakan seseorang. Perilaku yang dilakukan seseorang akan bertahan lama apabila didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif pada perilaku tersebut.

Analisis bivariat pada Tabel 4.6 diperoleh nilai uji chi-square dengan p-value $0.755 > \alpha 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada tidak ada hubungan persepsi dengan pemanfaatan posyandu lansia. Hasil penelitian ini signifikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2020), menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara persepsi sakit dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas spondol, dibuktikan dengan hasil uji statistik Chi-square dengan nilai p-value 0,634.

Proses terbentuknya persepsi berawal dari suatu registrasi sebagai suatu upaya seleksi terhadap stimulus yang diterima oleh alat indera manusia, dalam tahap ini alat indera diberi stimulus atau rangsangan. Pada tahap kedua rangsangan terhadap indera tersebut diatur menurut berbagai prinsip sehingga menghasilkan suatu interpretasi atau pandangan terhadap suatu hal yang terjadi, dan tahap yang terakhir adalah umpan balik (feedback) berupa tingkah laku sebagai reaksi

terhadap suatu hal yang terjadi (Sutrisman, 2019).

Posyandu lansia adalah wadah pelayanan untuk warga lanjut usia. Pembentukan dan pelaksanaannya dilakukan berdasarkan inisiatif masyarakat. Hal ini membuat program dan layanan yang tersedia bisa disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat di daerah tersebut. Di Posyandu lansia, ada susunan kepengurusan yang akan menjalankan program-program yang telah dirancang. Program - program tersebut umumnya dititik beratkan pada upaya penyuluhan dan pencegahan penyakit (H. N. Putri, 2020).

Peneliti berasumsi walaupun lansia memiliki pengetahuan yang baik tentang posyandu lansia hal ini tidak memberi pengaruh terhadap persepsi lansia tentang pemanfaatan posyandu lansia sedang dikarenakan para lansia masih merasa posyandu lansia tidak terlalu bermanfaat sebab akan menghabiskan waktu yang banyak, apalagi jarak posyandu yang jauh dari rumah. Lansia memiliki anggapan bahwa posyandu lansia hanya sebagai salah satu tempat untuk berkumpul dan bertemu dengan lansia lainnya tanpa mengikuti pemeriksaan kesehatan dan kegiatan untuk mengontrol kesehatan lansia. Beberapa lansia juga menyatakan kurang mengetahui jadwal posyandu lansia secara pasti. Ada juga lansia yang ingin mengikuti namun karena merasa fisik lemah dan tidak ada keluarga yang mengantar, hal ini juga mempengaruhi lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia. Maka dapat disimpulkan masih banyak lansia tidak memahami manfaat pentingnya memanfaatkan posyandu lansia.

Persepsi lansia terhadap pemanfaatan posyandu lansia ini tergolong sedang. Hal tersebut dipengaruhi oleh pengetahuan dan pendidikan lansia yang tergolong sedang. Pendidikan dan pengetahuan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup lansia. Semakin tinggi pendidikan dan pengetahuan lansia mengenai pentingnya memeriksakan

kesehatan secara berkala di posyandu lansia maka semakin baik pula sikap dan persepsi terhadap pemanfaatan posyandu lansia.

Oleh karena itu peran tenaga kesehatan dan kader posyandu lansia sangat berpengaruh dalam meningkatkan keinginan lansia untuk selalu datang dan memanfaatkan posyandu lansia yang sudah tersedia serta memberikan edukasi pada keluarga mengenai pentingnya dukungan keluarga sehingga kesejahteraan dan kualitas hidup serta pengetahuan lansia terhadap pentingnya pemanfaatan posyandu semakin meningkat.

B. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan memiliki hubungan terhadap pemanfaatan fasilitas posyandu lansia. Sedangkan persepsi masyarakat tidak memiliki pengaruh terhadap pemanfaatan posyandu lansia. Hanya saja masih ada beberapa lansia, terkendala faktor lain seperti jarak yang jauh, tidak menyelesaikan posyandu sesuai jadwal dikarenakan masih kurangnya pengetahuan lansia tentang pemanfaatan posyandu dan kejenuhan lansia akan kegiatan, oleh karena itu dengan adanya penelitian ini diharapkan pengetahuan masyarakat tentang posyandu lansia dapat meningkat, peningkatan sosialisasi melalui kader desa dan evaluasi program yang akan diberikan ketika melakukan posyandu sehingga kunjungan ke posyandu lansia dan mutu pelayanan kesehatan lansia meningkat serta dapat mengurangi angka kesakitan pada lansia dan di masyarakat.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan secara maksimal berdasarkan sumber daya serta dukungan dari berbagai pihak, namun hal ini tentunya tidak lepas dari keterbatasan peneliti yang mengakibatkan banyaknya kekurangan pada hasil penelitian ini, berikut keterbatasan peneliti :

1.Responden penelitian ini merupakan lansia dan manula dimana pada saat pengisian kuesioner masih membutuhkan pendamping karena responden sering bertanya pemahaman

terkait pertanyaan yang ada pada kuesioner dan kurang jelas dalam melihat.

2.Peneliti belum menemukan instrument baku untuk mengetahui pengetahuan dan persepsi lansia terhadap penggunaan posyandu.

3.Responden penelitian tidak terlalu banyak pada saat melakukan penelitian disebabkan oleh jarak pukesmas yang jauh, posyandu kurang variatif sehingga kunjungan posyandu sedikit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat di ambil kesimpulan dan saran sebagai berikut :

1. Berdasarkan Tabel 4.2 didapatkan mayoritas responden sebanyak 23 responden (57.5 %) memiliki pengetahuan yang baik tentang cara memanfaatkan posyandu lansia.
2. Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan mayoritas persepsi responden berada pada rentang sedang sebanyak 22 responden (55.5%) mengetahui cara memanfaatkan posyandu lansia.
3. Berdasarkan Tabel 4.4 sebanyak 23 responden (57.2%) “Ya” memanfaatkan fasilitas posyandu lansia yang diadakan di UPTD Pukesmas Ranai Kabupaten Natuna Pada Tahun 2022.
4. Hasil analisis uji chi-square pada Tabel 4.5 diperoleh nilai p-value $0.002 < \alpha 0.05$ yang menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu lansia.
5. Hasil analisis bivariante pada Tabel 4.6 diperoleh nilai uji chi-square dengan p-value $0.755 > \alpha 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada tidak ada hubungan persepsi dengan pemanfaatan posyandu lansia.

Saran

1. Diharapkan kepada Pembina Posyandu (Puskesmas) agar lebih mensosialisasikan dan variatif dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat khususnya keluarga yang memiliki lansia dan lansia itu sendiri mengenai pentingnya ke posyandu lansia untuk memonitoring dan meningkatkan status kesehatan lansia.
2. Diharapkan bagi kader agar lebih terkoordinir dan kondusif saat memberikan informasi tentang jadwal posyandu dan tempat diadakan posyandu lansia, sehingga saat terjadi pergantian jadwal posyandu Bapak atau Ibu mengetahuinya.
3. Diharapkan bagi Kepala Puskesmas untuk membantu memonitoring dan melakukan survey langsung untuk melihat pelaksanaan program posyandu lansia agar dapat mengetahui kendala dalam penyelenggaraan program tersebut.
4. Diharapkan bagi pihak Dinas Kesehatan untuk membantu memonitoring dan melakukan survey langsung untuk melihat pelaksanaan program posyandu lansia agar dapat mengetahui kendala apa saja yang dihadapi oleh puskesmas dalam penyelenggaraan program tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., Munthe, S. A., Hulu, V. T., Budiastutik, I., Faridi, A., Ramdany, R., Fitriani, R. J., Tania, P. O. A., Rahmiati, B. F., Lusiana, S. A., Susilawaty, A., Sianturi, E., & Suryana. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan (J. Simarmata & R. Watianthos (Eds.); Vol. 3). Yayasan Kita Menulis. https://www.google.co.id/books/editon/Metodologi_Penelitian_Kesehatan/Dd_yteaaaqbaj?Hl=Id&Gbpv=0
- Bpk, P. (2018). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2004 Tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia.
- Bps, K. R. (2021). Hasil Sensus Penduduk 2020, Penduduk Provinsi Kepulauan Riau. 2021. <https://Kepri.Bps.Go.Id/Pressrelease/2021/01/21/1297/Hasil-Sensus-Penduduk-2020-Penduduk-Provinsi-Kepulauan-Riau-2020-2-064-564-Jiwa.Html>
- Ekasari, F. M., Riasmini, M. N., & Hartini, T. (2019). Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Konsep Dan Berbagai Intervensi - Google Books. https://www.google.co.id/books/editon/Meningkatkan_Kualitas_Hidup_Lansia_Konse/Lwcidwaaqbaj?Hl=Id&Gbpv=1&Dq=Lansia&Printsec=Frontcover
- Fahmi, D. (2021). Persepsi, Bagaimana Sejatinnya Persepsi Kontruksi Berpikir Kita- Google Books (H. Adamson (Ed.)). Anak Hebat Indonesia. <https://www.google.co.id/books/editon/Persepsi/1hrheaaaqbaj?Hl=Id&Gbpv=1&Dq=Persepsi&Printsec=Frontcover>
- Iswati, M. A. S. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif (1st Ed.). Airlangga University Press.
- Kemenkes. (2011). Buku : Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu. <https://Promkes.Kemkes.Go.Id/Pedoman-Umum-Pengelolaan-Posyandu>
- Kemenkes. (2017). Analisis Lansia Di Indonesia. https://Pusdatin.Kemkes.Go.Id/Resource/Download/Pusdatin/Lain-Lain/Analisis_Lansia_Indonesia_2017.Pdf
- Kemenkes. (2019). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://www.kemkes.go.id/article/vie>



[w/19070500004/Indonesia-Masuki-Periode-Aging-Population.Html](https://doi.org/10.2798/2289/19070500004/Indonesia-Masuki-Periode-Aging-Population.Html)

Nurkholifah, S., Atik, M., & Dharminto. (2021). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keikutsertaan Posyandu Lansia Di Desa Gedegan Kecamatan Tlogomulyo Kabupaten Temanggung. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 9(6), 826–831. <https://doi.org/10.2798/2289/19070500004/Indonesia-Masuki-Periode-Aging-Population.Html>

Nurmala, I., Rahman, F., Nugroho, Adi; Erlyani, N., Laily, N., & Yulia Anhar, V. (2020). Promosi Kesehatan.

Prihanti, G. S., Rachmadana, G., & Ramadani, I. W. (2017). Hubungan Persepsi Masyarakat Tentang Kualitas Pelayanan Posyandu Lansia Terhadap Kunjungan Posyandu Lansia Di Puskesmas X Kota Kediri. *Saintika Medika*, 13(1), 14–20. <https://doi.org/10.22219/sm.v13i1.5414>

Putri, H. N. (2020). Posyandu Lansia: Tujuan, Manfaat, Dan Jenis Pelayanan. <https://www.sehatq.com/artikel/peran-posyandu-lansia-dalam-menjaga-kualitas-hidup-para-senior>

Putri, M. (2018). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Niat Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Lansia. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal Of Health Promotion And Health Education*, 6(2), 213–226. <https://www.e-journal.unair.ac.id/promkes/article/view/8155>

Rahayu, A., Noor, M. S., Yulidasa, F., Rahman, F., & Putri, A. O. (2020). Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Lansia. Cv Mine.

Rahayu, N. D. (2020). Pemanfaatan Posyandu Lansia Diwilayah Kerja Puskesmas

Srondol Kota Semarang. *Higeia Journal Of Public Health Research And Development*, 4(3), 448–459. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>

Sartiwi, W., & Arikhman, N. (2019). Seminar Nasional Syedza Saintika. Prosiding Seminar Nasional Stikes Syedza Saintika, 20–27.

Senja, Amalia, Prasetyo, T. (2021). Perawatan Lansia Oleh Keluarga Dan Care Giver - Google Books. <https://www.google.co.id/books/editon/perawatan-lansia-oleh-keluarga-dan-care-giver-t-prasetyo>

Siregar, R. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Suka Suryakelurahan Suka Maju Kecamatan Johor. 102.

Sutrisman, D. (2019). Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan, Dan Mahasiswa. Guepedia. <https://www.google.co.id/books/editon/pendidikan-politik-persepsi-kepemimpinan-0-aedwaaqbaj?hl=id&gbpv=1>

Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, T. S. R. I. (2020). Situasi Lansia Di Indonesia Dan Akses Terhadap Program Perlindungan Sosial: Analisis Data Sekunder.

Wawan, A., & Dewi, M. (2011). Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia. Nuha Medika.

Widiyawati, W., & Jerita Eka Sari, D. (2020). Keperawatan Gerontik. Literasi Nusantara.

Dikirim : 3 Oktober 2022
Direvisi : 2 November 2022
Disetujui : 4 Desember 2022

IMJ
(Initium Medica Journal)
Online ISSN : 2798-2289
Jurnal homepage: <https://journal.medinerz.org>

